

## **Analisis Pendapatan Pelaku Usaha Ikan Nila Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Studi Kasus Kolam Tanah**

**Jepi Riliani<sup>1</sup>, Vera Octalia<sup>2\*</sup>, Widya Analisa<sup>3</sup>**

<sup>1,2\*,3</sup>Sosial Ekonomi Pertanian, Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau.

Email: <sup>1</sup>jepiriliani7@gmail.com, <sup>2\*</sup>veraoctalia1@gmail.com, <sup>3</sup>wdyanalisa@gmail.com

### **Abstract**

*This study was conducted to analyze production costs, revenue, income, and the feasibility of tilapia farming businesses in Tugumulyo District, Musi Rawas Regency. A quantitative approach utilizing descriptive methods was employed. Data were gathered through observation, interviews, documentation, and literature review. The study involved 102 tilapia farmers in Tugumulyo District, Musi Rawas Regency, as the primary data sources. The collected data were processed and analyzed using production cost, revenue, income, and Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) analyses to assess the business's feasibility. The results indicate that the average production cost per cycle was Rp97,950,995, comprising fixed costs of Rp1,699,779 and variable costs of Rp96,251,216. Average revenue per production cycle was Rp126,347,847, resulting in an average income of Rp28,396,852. The analysis yielded an R/C Ratio of 1.29, meaning that for every Rp1 of cost incurred, the business generated Rp1.29 in revenue. An R/C Ratio greater than one indicates that tilapia farming in Tugumulyo District is a feasible business to develop; the revenue generated exceeded the production costs, thereby enabling the business to yield a profit for the farmers.*

**Keywords:** Nile Tilapia Farming, Production Cost, Revenue, Income, R/C Ratio.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta kelayakan finansial usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Pengkajian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif yang didukung oleh metode deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti secara sistematis. Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Penelitian ini melibatkan 102 responden yang merupakan pelaku usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, sebagai sumber data utama. Seluruh data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) guna memperoleh gambaran mengenai tingkat kelayakan usaha budidaya ikan nila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pembudidaya ikan nila dalam satu siklus produksi mencapai Rp97.950.995, yang terdiri dari komponen biaya tetap sebesar Rp1.699.779 sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp96.251.216. Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp126.347.847 per siklus produksi, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp28.396.852. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kelayakan usaha budidaya ikan nila memperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,29, artinya, setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1, yang dialokasikan mampu memberikan nilai penerimaan sebesar penerimaan sebesar Rp1,29. Berdasarkan hasil analisis, nilai R/C Ratio yang melebihi satu mengindikasikan bahwa usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo tergolong layak untuk dikembangkan. Hal ini karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga usaha tersebut mampu memberikan keuntungan kepada para pembudidaya.

**Kata Kunci:** Budidaya Ikan Nila, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio.

## 1. PENDAHULUAN

Perikanan budidaya merupakan salah satu subsektor penting dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan Indonesia karena berperan dalam menyediakan sumber pangan hewani, menciptakan kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan subsektor ini menunjukkan kecenderungan positif seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan mencatat bahwa produksi ikan hasil perikanan budidaya Indonesia pada tahun 2024 mencapai 6,37 juta ton, meningkat 13,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budidaya memiliki kontribusi yang semakin penting dalam memenuhi kebutuhan produk perikanan nasional. Sejalan dengan itu, Badan Pusat Statistik juga menyediakan data produksi perikanan budidaya menurut jenis kegiatan dan komoditas sebagai indikator perkembangan sektor perikanan di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perikanan budidaya perlu terus didukung melalui peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan input, dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024).

Salah satu komoditas utama dalam perikanan budidaya air tawar adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang memiliki peranan penting dalam produksi ikan konsumsi nasional. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan bahwa produksi budidaya pembesaran ikan nila pada tahun 2024 mencapai 1.563.327,32 ton, sehingga menempatkan nila sebagai salah satu komoditas ikan budidaya dengan volume produksi terbesar di Indonesia. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ikan nila memiliki prospek yang kuat untuk terus dikembangkan sebagai komoditas budidaya air tawar. Pengembangan usaha ikan nila tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah produksi, tetapi juga perlu memperhatikan efisiensi biaya, penggunaan faktor produksi, produktivitas, dan kemampuan pembudidaya dalam memperoleh pendapatan yang optimal. Oleh karena itu, analisis ekonomi usaha budidaya ikan nila menjadi penting untuk mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan penerimaan dan pendapatan serta menilai kelayakannya untuk dikembangkan.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas budidaya air tawar yang memiliki prospek pengembangan karena memiliki tingkat penerimaan masyarakat yang tinggi, kandungan gizi yang baik, serta relatif mudah dibudidayakan. Keunggulan tersebut didukung oleh teknologi budidaya dan pembuatan pakan yang semakin berkembang, sehingga ikan nila dapat dikembangkan pada berbagai sistem pemeliharaan. Saade et al. (2024) menjelaskan bahwa ikan nila banyak diminati masyarakat dan memiliki teknologi budidaya serta teknologi pakan yang telah berkembang, sehingga komoditas ini berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan usaha produktif. Selain aspek teknis, pengembangan budidaya ikan nila juga dapat menjadi alternatif peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya dan sarana produksi yang tersedia secara optimal. Mustafa et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan budidaya ikan nila dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal dan peningkatan kapasitas pembudidaya. Dengan demikian, prospek usaha budidaya ikan nila tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produksi, tetapi juga oleh efisiensi penggunaan input dan kemampuan pembudidaya dalam mengelola biaya agar memperoleh pendapatan yang optimal.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan perikanan budidaya, khususnya budidaya ikan air tawar. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan sumber daya perairan dan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 menunjukkan bahwa kegiatan perikanan budidaya tersebar di

berbagai kabupaten/kota dengan komoditas utama yang meliputi ikan air tawar dan komoditas perikanan lainnya. Kementerian Kelautan dan Perikanan juga mencatat bahwa produksi budidaya pembesaran ikan nila secara nasional pada tahun 2024 mencapai 1.563.327,32 ton, meningkat dibandingkan 1.368.542,35 ton pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ikan nila memiliki posisi penting dalam pengembangan perikanan budidaya dan memberikan peluang bagi daerah yang memiliki sumber daya pendukung untuk mengembangkan usaha budidaya ikan nila. Dalam konteks Sumatera Selatan, pengembangan budidaya ikan air tawar menjadi penting tidak hanya untuk meningkatkan produksi perikanan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan masyarakat dan penggerak kegiatan ekonomi di wilayah perdesaan.

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi pengembangan kegiatan pertanian dan perikanan budidaya. Kondisi wilayah yang didukung oleh ketersediaan lahan dan sumber daya air menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang kegiatan budidaya ikan air tawar. Salah satu wilayah yang berkembang dalam kegiatan budidaya ikan nila adalah Kecamatan Tugumulyo. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas (2025), Kecamatan Tugumulyo memiliki luas wilayah sekitar 68,71 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 17 desa dan 1 kelurahan. Kondisi wilayah tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan dan sumber daya air dalam kegiatan usaha pertanian maupun perikanan budidaya. Budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo umumnya dilakukan menggunakan sistem kolam tanah yang memanfaatkan lahan masyarakat sebagai media pemeliharaan. Penggunaan kolam tanah menjadi karakteristik penting dalam kegiatan budidaya di wilayah ini karena berkaitan dengan kondisi lahan, pengelolaan air, penggunaan input produksi, serta struktur biaya usaha. Dengan demikian, keberadaan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo tidak hanya menunjukkan potensi pengembangan perikanan air tawar, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat yang perlu dikaji dari aspek biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha.

Meskipun memiliki prospek pengembangan yang baik, usaha budidaya ikan nila masih menghadapi berbagai kendala ekonomi, terutama tingginya biaya produksi yang berkaitan dengan penggunaan pakan. Pakan merupakan salah satu komponen input utama dalam proses pembesaran ikan karena berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi, tetapi penggunaannya yang tidak efisien dapat meningkatkan biaya usaha. Penelitian Febrianti dan Fahrial (2023) menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila menghadapi risiko produksi yang berkaitan dengan kualitas benih, kondisi cuaca, dan pengelolaan budidaya, sementara penggunaan pakan menjadi salah satu komponen penting dalam struktur biaya produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produksi belum tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan apabila biaya input, khususnya pakan, meningkat secara tidak proporsional. Hasil penelitian pada pembudidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo juga menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi mencapai Rp97.950.995 per siklus, dengan biaya variabel sebesar Rp96.251.216 atau 98,26% dari total biaya. Dari jumlah tersebut, biaya pakan merupakan komponen terbesar, yaitu Rp92.294.608 atau 96,66% dari total biaya produksi. Besarnya biaya tersebut secara langsung berkaitan dengan kemampuan pembudidaya dalam memperoleh pendapatan, karena pendapatan ditentukan oleh selisih antara penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan pakan dan pengendalian biaya produksi menjadi aspek penting dalam meningkatkan pendapatan serta keberlanjutan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo. (2024).

Penelitian mengenai usaha budidaya ikan nila telah dilakukan di berbagai wilayah dengan fokus yang beragam, mulai dari analisis pendapatan, kelayakan usaha, risiko produksi, hingga strategi pengembangan. Febrianti dan Fahrial (2023) menganalisis usaha dan risiko produksi budidaya ikan nila di Kabupaten Kampar dan menemukan bahwa usaha tersebut layak diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,07, tetapi masih menghadapi risiko produksi yang berasal dari kualitas benih, kondisi cuaca, dan pengelolaan budidaya. Fitriyanti et al. (2023) mengkaji strategi pengembangan usaha budidaya ikan nila di Kabupaten Enrekang dengan mempertimbangkan kondisi usaha, biaya, pendapatan, dan potensi sumber daya wilayah sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan. Sementara itu, penelitian Suryadi et al. (2024) membahas pendapatan usaha pembibitan ikan nila serta keberadaan pembudidaya dalam kelompok, yang menunjukkan bahwa aspek kelembagaan dan kemampuan pengelolaan usaha juga menjadi bagian penting dalam pengembangan usaha ikan nila. Penelitian lain mengenai budidaya nila dengan sistem pakan fermentasi juga menunjukkan bahwa aspek penggunaan pakan dapat dikaji tidak hanya dari sisi pertumbuhan ikan, tetapi juga dari sisi ekonomi usaha. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila pada berbagai daerah memiliki prospek ekonomi, tetapi tingkat pendapatan dan kelayakannya dapat berbeda sesuai dengan sistem budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya input, produktivitas, kondisi wilayah, dan strategi pengelolaan usaha.

Meskipun penelitian mengenai usaha budidaya ikan nila telah berkembang, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu umumnya menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha pada sistem budidaya yang berbeda, seperti bioflok, keramba jaring apung, maupun sistem pembesaran pada wilayah lain. Syamsidar et al. (2024), misalnya, mengkaji pendapatan budidaya ikan nila dengan teknologi bioflok di Kabupaten Gowa, sedangkan penelitian Nasruddin et al. (2024) membandingkan kelayakan budidaya nila berdasarkan penggunaan pakan buatan dan pakan komersial. Penelitian mengenai usaha pembesaran ikan nila di Kecamatan Seberida juga menganalisis biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha, dan break even point pada lokasi yang berbeda. Namun, hasil penelitian tersebut belum secara spesifik menjelaskan kondisi ekonomi usaha budidaya ikan nila dengan sistem kolam tanah di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Perbedaan sistem budidaya, karakteristik lahan, penggunaan input, struktur biaya, produktivitas, dan kondisi pemasaran dapat menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan dan kelayakan usaha. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan empiris berupa belum tersedianya informasi yang secara khusus mengukur biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha pembudidaya ikan nila sistem kolam tanah di Kecamatan Tugumulyo. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran empiris mengenai kinerja ekonomi usaha budidaya ikan nila pada karakteristik wilayah dan sistem budidaya yang spesifik.

Kecamatan Tugumulyo dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini memiliki aktivitas usaha budidaya ikan nila yang berkembang dan karakteristik budidaya yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan kolam tanah sebagai media pemeliharaan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas (2025), Kecamatan Tugumulyo terdiri atas 17 desa dan 1 kelurahan dengan luas wilayah sekitar 68,71 km<sup>2</sup>, sehingga memiliki karakteristik wilayah yang mendukung berbagai kegiatan ekonomi masyarakat, termasuk usaha perikanan budidaya. Sistem kolam tanah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sistem budidaya lainnya karena kegiatan pemeliharaan memanfaatkan lahan sebagai media kolam dan sangat berkaitan dengan pengelolaan kualitas air, kondisi dasar kolam, penggunaan benih dan pakan, serta

pengelolaan lingkungan budidaya. Penelitian Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa produktivitas budidaya ikan nila pada kolam tanah berkaitan dengan profil teknis budidaya dan kesesuaian pengelolaan terhadap standar budidaya yang baik. Oleh karena itu, karakteristik kolam tanah di Kecamatan Tugumulyo menjadi aspek penting untuk dikaji karena dapat memengaruhi penggunaan faktor produksi, struktur biaya, produktivitas, dan pada akhirnya pendapatan pembudidaya. Pemilihan Tugumulyo dengan fokus pada sistem kolam tanah diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih spesifik mengenai kondisi ekonomi usaha budidaya ikan nila pada tingkat lokal yang belum tergambarkan dari penelitian di daerah dan sistem budidaya lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha budidaya ikan nila sistem kolam tanah di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi ekonomi usaha budidaya ikan nila pada tingkat pembudidaya, khususnya dalam menghadapi tingginya biaya input dan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa informasi spesifik mengenai struktur biaya, tingkat penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha budidaya ikan nila pada sistem kolam tanah di wilayah yang memiliki karakteristik lokal berbeda dengan daerah penelitian sebelumnya. Hasil penelitian juga dapat memperkaya kajian ekonomi perikanan budidaya dengan menyediakan bukti empiris mengenai kinerja usaha ikan nila pada tingkat lokal serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efisiensi dan pengembangan usaha budidaya ikan nila. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembudidaya dan pihak terkait dalam menentukan strategi pengelolaan biaya, terutama penggunaan pakan, guna meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha budidaya ikan nila berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pembudidaya, kondisi usaha budidaya, penggunaan faktor produksi, serta kondisi ekonomi usaha budidaya ikan nila sistem kolam tanah di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tugumulyo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan budidaya ikan nila sistem kolam tanah yang berkembang. Pemilihan lokasi tersebut juga disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis kondisi ekonomi usaha budidaya ikan nila pada sistem kolam tanah.

### 2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan nila sistem kolam tanah di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 138 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Rumus Slovin yang digunakan adalah;

$$n = \frac{n}{1+N(e)^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{136}{1+136(0,05)^2} \\ &= \frac{136}{0,34} = 101,49 = 102 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan (error tolerance) 5%

Hasil perhitungan tersebut menghasilkan jumlah sampel 102.

### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pembudidaya ikan nila menggunakan kuesioner terstruktur. Data primer meliputi identitas responden, luas kolam, jumlah benih, penggunaan pakan, obat-obatan, tenaga kerja, transportasi, listrik atau air, jumlah produksi, harga jual, penerimaan, serta biaya yang dikeluarkan selama satu siklus produksi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Kelautan dan Perikanan, jurnal ilmiah, buku, serta publikasi lain yang relevan dengan penelitian.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi usaha budidaya ikan nila berdasarkan data angka yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa data kuantitatif, seperti biaya, produksi, harga jual, dan pendapatan usaha, yang dapat dihitung secara matematis dan disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian naratif Soekartawi (2019). Teknis analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

#### 2.4.1 Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan pembudidaya selama satu siklus produksi. Biaya total terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Rumus biaya total adalah:

$$TC=TFC+TVC \quad (1)$$

Keterangan:

(TC) = Total Cost atau total biaya produksi (Rp/siklus)

(TFC) = Total Fixed Cost atau total biaya tetap (Rp/siklus)

(TVC) = Total Variable Cost atau total biaya variabel (Rp/siklus)

#### 2.4.2 Analisis Penerimaan Total

Penerimaan total merupakan nilai yang diperoleh pembudidaya dari hasil penjualan ikan nila selama satu siklus produksi. Penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Rumus yang digunakan adalah:

$$TR=PXQ \quad (2)$$

Keterangan:

(TR) = Total Revenue atau total penerimaan (Rp/siklus)

(P) = Harga jual ikan nila (Rp/kg)

(Q) = Jumlah produksi ikan nila (kg/siklus)

### 2.4.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu siklus produksi. Rumus yang digunakan adalah:

$$\Pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

( $\Pi$ ) = Pendapatan usaha (Rp/siklus)

(TR) = Total penerimaan (Rp/siklus)

(TC) = Total biaya produksi (Rp/siklus)

### 2.4.4 Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha dianalisis menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Rumus yang digunakan adalah:

$$R/C = TR/TC \quad (4)$$

Keterangan:

(R/C) = Revenue Cost Ratio

(TR) = Total penerimaan (Rp/siklus)

(TC) = Total biaya produksi (Rp/siklus)

Kriteria kelayakan usaha ditentukan berdasarkan nilai R/C Ratio. Usaha dinyatakan layak apabila ( $R/C > 1$ ), tidak layak apabila ( $R/C < 1$ ), dan berada pada kondisi impas apabila ( $R/C = 1$ ).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik tersebut penting untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi pelaku usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Data karakteristik responden di tampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pelaku Usaha Ikan Nila

| No. | Karakteristik           | Rata-Rata |
|-----|-------------------------|-----------|
| 1.  | Usia                    | 45 Tahun  |
| 2.  | Tingkat Pendidikan      | SMA       |
| 3.  | Pengalaman Usaha        | 9 Tahun   |
| 4.  | Jumlah Anggota Keluarga | 4 Orang   |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diatas, Rata-rata responden usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo berada pada rentang usia produktif.. Rata-rata umur responden adalah 45 tahun dan di nyatakan produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budidaya ikan nila masih banyak dijalankan oleh masyarakat yang telah memiliki kematangan dalam bekerja dan mengambil keputusan serta pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha. Pendidikan responden usaha budidaya ikan nila rata-rata berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang relatif baik memberikan kemudahan bagi pembudidaya dalam menerima informasi, menerapkan teknologi budidaya, serta mengadopsi inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menerima informasi dan mengembangkan usahanya.

Pengalaman usaha sebagian besar responden telah menjalankan usaha budidaya ikan nila rata-rata mencapai 9 tahun. Pengalaman usaha yang cukup lama menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengetahuan praktis mengenai teknik budidaya, pengelolaan biaya produksi, dan pemasaran hasil panen. Sedangkan untuk jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 4 orang, hal ini dapat menunjukkan terdapat pengeluaran yang tetap harus di keluarga pelaku usaha selain biaya usahanya.

### 3.2. Biaya Total, Penerimaan, dan Pendapatan

Analisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dilakukan untuk mengetahui kondisi ekonomi usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo. Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Hasil perhitungan rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha budidaya ikan nila per siklus produksi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila

| No. | Komponen                    | Rata-rata (Rp/Siklus) |
|-----|-----------------------------|-----------------------|
| 1   | Total Biaya Tetap           | 1.699.779             |
| 2   | Total Biaya Variabel        | 96.251.216            |
| 3   | <b>Total Biaya Produksi</b> | <b>97.950.995</b>     |
| 4   | <b>Total Penerimaan</b>     | <b>126.347.847</b>    |
| 5   | <b>Total Pendapatan</b>     | <b>28.396.852</b>     |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata total biaya produksi usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp97.950.995 per siklus produksi. Total biaya tersebut terdiri atas biaya tetap sebesar Rp1.699.779 dan biaya variabel sebesar Rp96.251.216. Struktur biaya menunjukkan bahwa biaya variabel memiliki proporsi yang jauh lebih besar dibandingkan biaya tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi usaha budidaya ikan nila lebih banyak ditentukan oleh penggunaan input yang bersifat variabel selama proses pemeliharaan.

Besarnya biaya variabel terutama berkaitan dengan kebutuhan input produksi yang secara langsung digunakan selama satu siklus budidaya. Dalam data penelitian, pakan merupakan komponen biaya yang paling dominan, yaitu sebesar Rp92.294.608. Dominasi biaya pakan menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan pakan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha budidaya ikan nila. Penggunaan pakan yang tidak efisien dapat meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya menekan pendapatan pembudidaya. Sebaliknya, pengelolaan pemberian pakan secara tepat sesuai kebutuhan ikan berpotensi meningkatkan efisiensi biaya tanpa mengurangi produktivitas usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pengendalian biaya sebaiknya lebih diarahkan pada komponen biaya variabel, khususnya pakan, karena perubahan pada komponen tersebut akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap total biaya produksi. Sementara itu, biaya tetap yang dikeluarkan pembudidaya relatif kecil dibandingkan biaya variabel. Total biaya tetap sebesar Rp1.699.779 mencakup penggunaan sarana produksi seperti kolam dan peralatan pendukung. Meskipun proporsinya relatif rendah, biaya tetap tetap menjadi bagian penting dalam analisis ekonomi karena merupakan biaya yang harus diperhitungkan dalam setiap siklus produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur biaya usaha budidaya ikan nila di lokasi penelitian lebih bersifat intensif terhadap penggunaan input operasional daripada terhadap investasi sarana produksi.

Dari sisi penerimaan, usaha budidaya ikan nila menghasilkan rata-rata penerimaan sebesar Rp126.347.847 per siklus produksi. Penerimaan tersebut diperoleh dari nilai penjualan hasil produksi ikan nila dan dipengaruhi oleh jumlah produksi serta harga jual yang diterima pembudidaya. Nilai penerimaan yang relatif tinggi menunjukkan bahwa kegiatan budidaya mampu menghasilkan nilai output yang lebih besar dibandingkan total input biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, produktivitas dan harga jual menjadi dua faktor penting yang perlu dipertahankan untuk menjaga tingkat penerimaan usaha. Selanjutnya, selisih antara penerimaan dan total biaya produksi menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp28.396.852 per siklus produksi. Nilai pendapatan positif menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh pembudidaya telah mampu menutup seluruh biaya produksi sekaligus memberikan surplus ekonomi. Dengan kata lain, kegiatan budidaya ikan nila pada kondisi penelitian memberikan manfaat ekonomi bagi pembudidaya. Besarnya pendapatan tersebut juga menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dan penerimaan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan ekonomi usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa struktur biaya yang didominasi biaya variabel, khususnya pakan, menjadi titik kritis dalam peningkatan pendapatan usaha. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan produksi, tetapi juga melalui pengendalian penggunaan input dan pengelolaan pakan secara lebih efektif. Di sisi lain, upaya mempertahankan produktivitas dan memperoleh harga jual yang menguntungkan diperlukan agar penerimaan tetap berada di atas biaya produksi. Kondisi tersebut penting karena peningkatan penerimaan tanpa pengendalian biaya belum tentu menghasilkan peningkatan pendapatan yang optimal.

### 3.3. Biaya Total, Penerimaan, dan Pendapatan

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Table 3. Analisis R/C Ratio Usaha Budidaya Ikan Nila

| No | Keterangan                | Nilai           |
|----|---------------------------|-----------------|
| 1  | Total Penerimaan (TR)     | Rp. 126.347.847 |
| 2  | Total Biaya Produksi (TC) | Rp. 97.950.995  |
| 3  | R/C Ration                | 1,29            |
| 4  | Kriteria                  | Layak           |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,29, yang mengindikasikan bahwa setiap biaya sebesar Rp1,00 yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi mampu memberikan penerimaan sebesar Rp1,29. Kegiatan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo dapat dikategorikan layak secara finansial karena hasil analisis menunjukkan nilai R/C Ratio berada di atas satu. Namun, peningkatan efisiensi penggunaan pakan, pengendalian biaya operasional, serta penguatan strategi pemasaran tetap perlu dilakukan untuk meningkatkan keuntungan pembudidaya. Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian Ambara et al. (2023) yang menyatakan bahwa usaha budidaya ikan nila memiliki prospek pengembangan apabila nilai R/C Ratio yang diperoleh lebih besar dari satu.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas secara ekonomi mampu memberikan keuntungan bagi pembudidaya. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp97.950.995 per siklus produksi, terdiri atas biaya tetap sebesar Rp1.699.779 dan biaya variabel sebesar Rp96.251.216. Biaya variabel menjadi komponen biaya terbesar, terutama berasal dari penggunaan pakan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh pembudidaya sebesar Rp126.347.847 per siklus, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp28.396.852 per siklus produksi.

Nilai penerimaan yang lebih besar daripada total biaya menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila memberikan pendapatan positif bagi pembudidaya. Selain itu, nilai R/C Ratio sebesar 1,29 menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila layak untuk dijalankan secara ekonomi. Dengan demikian, usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo memiliki prospek ekonomi yang baik. Peningkatan pendapatan dapat diarahkan melalui pengendalian biaya produksi, terutama efisiensi penggunaan pakan, serta upaya mempertahankan produktivitas dan harga jual ikan agar keuntungan usaha dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Silampari atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pembudidaya ikan nila di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### REFERENCES

- Ambara, Y., Helminuddin, H., & Gunawan, B. I. (2023). Analisis usaha budidaya pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 10(1), 91–99. <https://doi.org/10.30872/jppa.v10i1.208>
- Andani, A., Yuliarso, M. Z., & Widiono, S. Analisis pendapatan dan risiko usaha budidaya ikan air tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal AGRISEP*, 13(1), 67–74. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.13.1.67-74>.
- Ariadi, R., Abdusysyaid, S., & Oktawati, N. O. (2024). Business analysis of tilapia floating net cages (*Oreochromis niloticus*) in Loa Deras Village, West Kutai Regency. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.30872/jppa.v11i2.277>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Perusahaan Budidaya Ikan 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas. (2025). *Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2025*. BPS Kabupaten Musi Rawas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas. (2025). *Kecamatan Tugumulyo Dalam Angka 2025*. BPS Kabupaten Musi Rawas.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.

- Ferreira, R., & Araújo, J. (2024). Economic Performance of Aquaculture Systems. *Journal of Fisheries Economics*, 15(2), 101–115.
- Food and Agriculture Organization. (2022). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2022*. Rome: FAO.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2023). *Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2023*. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Tahun 2024*. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2024). *Produksi Perikanan Budidaya Indonesia Tahun 2024*. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- Nurhayati, A., Herawati, T., & Suryana, A. A. H. (2025). Manajemen produktivitas ikan nila berdasarkan indikator sosial ekonomi. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 9(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2025.009.02.13>
- Soekartawi. (2019). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, & Pratama, A. (2022). Manajemen Produksi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 10(1), 40–50.
- Suryani, E., Rahman, A., & Putra, B. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila. *Jurnal Ekonomi Perikanan*, 8(1), 25–34.
- Surgeon. (2024). Karakteristik sosial ekonomi pembudidaya ikan air tawar di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan Perikanan*, 18(1), 45–56.
- Suggestion. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2023). Potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) berbasis kearifan lokal di Kampung Laut Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis (Journal of Agribusiness Science)*, 11(2), 87–93. <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i2.6698>